

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini akan menganalisis pengaruh program pelatihan kerja terhadap kinerja karyawan. Yang menjadi objek penelitian atas masalah yang telah diidentifikasi adalah karyawan Toserba Yogya Kapatihan Bandung. Adapun variabel-variabel yang akan diteliti adalah program pelatihan kerja karyawan sebagai variabel bebas (variabel *independent*) dan kinerja karyawan sebagai variabel terikat (variabel *dependent*).

Sebagai variabel bebas, program pelatihan kerja karyawan memiliki beberapa indikator antara lain: tujuan, materi, metode, media dan sarana, instruktur, dan evaluasi program pelatihan. Sedangkan kinerja karyawan sebagai variabel terikat memiliki beberapa indikator sebagai berikut: kualitas kerja, kuantitas kerja, kehadiran, sikap, perilaku, dan potensi diri dari karyawan.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Jenis Penelitian dan Metode yang Digunakan

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka penelitian ini berjenis deskriptif dan verifikatif. Penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2004:11) adalah “Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain”. Sedangkan penelitian verifikatif menurut TIM TPPS

(2002:21): “Pada dasarnya ingin menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan”.

Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode *explanatory survey*. Menurut Fredy Rangkuti (2001:17), *explanatory survey* adalah “Penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis”. Oleh karena penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu kurang dari satu tahun, maka pendekatan yang digunakan menurut Husein Umar (2002:45) adalah pendekatan *cross sectional*, yaitu “Metode penelitian dengan cara mempelajari objek dalam satu kurun waktu tertentu/tidak berkesinambungan dalam jangka waktu panjang”.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas (variabel X) adalah variabel program pelatihan kerja karyawan. Sedangkan yang menjadi variabel terikat (variabel Y) adalah variabel kinerja karyawan. Sebagai acuan dalam penelitian ini, maka penulis membuat tabel operasionalisasi variabel yang diteliti sebagai berikut:

TABEL 3.1
OPERASIONALISASI VARIABEL

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
1	2	3	4	5	6
Program Pelatihan Kerja Karyawan (Variabel X)	Pelatihan adalah suatu proses pendidikan jangka pendek yang mempergunakan prosedur yang sistematis dan terorganisir dimana pegawai non manajerial mempelajari keterampilan teknis dalam tujuan terbatas. (A.A. Prabu M, 2002:51)	Tujuan	1. Tingkat kejelasan tujuan pelatihan	Ordinal	1
			2. Tingkat pemahaman peserta pelatihan terhadap tujuan pelatihan	Ordinal	2
		Materi	1. Tingkat kesesuaian materi pelatihan dengan tuntutan pekerjaan	Ordinal	3
			2. Tingkat kesesuaian materi pelatihan dengan tujuan pelatihan	Ordinal	4
			3. Tingkat kejelasan isi materi	Ordinal	5 & 6
		Metode	1. Tingkat kesesuaian metode pelatihan dengan tujuan pelatihan	Ordinal	7
			2. Tingkat kesesuaian metode pelatihan dengan materi pelatihan	Ordinal	8

		Media dan sarana	1. Tingkat relevansi penggunaan media dan sarana oleh peserta pelatihan terhadap pencapaian efektivitas pelatihan	Ordinal	9
			2. Tingkat dukungan media dan sarana pelatihan terhadap efektivitas pelatihan	Ordinal	10
		Instruktur	1. Tingkat kelayakan sebagai instruktur	Ordinal	11
			2. Tingkat kemampuan dalam menyajikan materi	Ordinal	12&13
			3. Tingkat kemampuan dalam pengelolaan kelas	Ordinal	14
		Evaluasi	1. Frekuensi evaluasi	Ordinal	15&16
			2. Tingkat objektivitas evaluasi	Ordinal	17

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
1	2	3	4	5	6
Kinerja Karyawan (Y)	Kinerja karyawan adalah hasil yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugasnya dan peranannya dalam organisasi. (Lester, 1994:219)	Kualitas kerja	1. Tingkat ketepatan bekerja	Ordinal	1
			2. Tingkat ketelitian bekerja	Ordinal	2
			3. Tingkat evaluasi hasil kerja	Ordinal	3
		Kuantitas kerja	1. Tingkat kecepatan bekerja	Ordinal	4
			2. Tingkat kesesuaian hasil kerja dengan standar kerja	Ordinal	5
		Kehadiran	1. Tingkat ketepatan waktu datang dan pulang bekerja	Ordinal	6
			2. Tingkat kehadiran untuk bekerja	Ordinal	7
		Sikap	1. Tingkat hubungan dengan atasan	Ordinal	8
			2. Tingkat hubungan antar karyawan	Ordinal	9
			3. Sikap terhadap pekerjaan	Ordinal	10
		Perilaku	1. Tingkat tanggung jawab terhadap pekerjaan	Ordinal	11
			2. Tingkat kerja sama antar karyawan	Ordinal	12

			3. Hubungan kerja sama dengan atasan	Ordinal	13
		Potensi diri	1. Tingkat pemahaman atas bidang kerja	Ordinal	14
			2. Tingkat kemampuan untuk mengembangkan bidang kerjanya	Ordinal	15
			3. Tingkat emosional kerja	Ordinal	16
			4. Tingkat kemampuan bersosialisasi	Ordinal	17

3.2.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data menurut Sugiyono (2004:14-15) terbagi atas dua macam, yaitu:

(1) Data kualitatif, adalah data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, dan gambar; (2) Data kuantitatif, adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Data kualitatif dibagi menjadi dua, yaitu: (a) Data diskrit/nominal, adalah data yang hanya dapat digolong-golongkan secara terpisah, secara diskrit atau kategori. (b) Data kontinum, adalah data yang bervariasi menurut tingkatan dan ini diperoleh dari hasil pengukuran. Data kontinum ini dibagi menjadi: data ordinal, data interval, dan data ratio.

Adapun data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data yang berjenis nominal, ordinal dan interval. Menurut Sugiyono (2004:15), "Data ordinal adalah

data yang berbentuk rangking atau peringkat”. Sedangkan “Data interval adalah data yang jaraknya sama tetapi tidak mempunyai nilai nol (0) absolut/mutlak”.

Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Menurut Husein Umar (2003:99), “Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti”. Sedangkan data sekunder menurut Husein Umar (2003:100): “Merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram”.

Pada penelitian ini, yang menjadi data primer adalah: (1) Data mengenai karakteristik karyawan, gambaran umum atas program pelatihan dan kinerja karyawan, yang didapat dari hasil angket yang disebarkan kepada responden, (2) Observasi, yaitu kegiatan peninjauan dan pengamatan langsung terhadap pelaksanaan program pelatihan dan kinerja karyawan. Sedangkan yang menjadi data sekunder pada penelitian ini adalah: (1) Data dari HRD. Manager perusahaan yakni segala data mengenai profil, perkembangan perusahaan dan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, (2) Data dari dokumen-dokumen/arsip yang ada di perusahaan atau pihak lain yang berkenaan dengan masalah penelitian.

Penjelasan tentang jenis dan sumber data di atas, dapat dilihat dengan jelas pada Tabel 3.2 berikut ini:

TABEL 3.2
DATA YANG DIPEROLEH DAN SUMBER DATA

DATA YANG DIPEROLEH	SUMBER DATA
Profil dan perkembangan Toserba Yogya Kepatihan	Arsip perusahaan
Karakteristik karyawan, gambaran tentang program pelatihan dan kinerja karyawan Toserba Yogya Kepatihan	Responden dan dokumen/arsip perusahaan
Tingkat program pelatihan dan kinerja karyawan Toserba Yogya Kepatihan	Responden dan dokumen/arsip perusahaan

3.2.4 Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

3.2.4.1 Populasi

Menurut Sudjana (1992:72), “Populasi adalah totalitas semua yang mungkin, hasil menghitung ataupun pengukuran kualitatif maupun kuantitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya”. Sedangkan Sugiyono (2004:72) menjelaskan bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Berdasarkan pengertian di atas, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah karyawan Toserba Yogya Kepatihan Bandung yang berjumlah 212 karyawan. Sebagai penjelasan lebih lanjut tentang jumlah populasi yang akan diteliti, maka dapat dilihat pada Tabel 3.3 berikut ini:

TABEL 3.3
DATA POPULASI PENELITIAN
JUMLAH KARYAWAN TOSERBA YOGYA KEPATIHAN BANDUNG

No.	Bagian	Jumlah (N)
1	<i>Finance Control</i>	7
2	Sekretaris Perusahaan	2
3	Gudang	21
4	SPG	80
5	SPB	57
6	<i>Cleaning Service</i>	20
7	<i>Customer Service</i>	25
Jumlah		212

Sumber: Dokumen HRD. Manager Toserba Yogya Kapatihan Bandung

3.2.4.2 Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2004:73) adalah “Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sedangkan Sudjana (1992:66) menjelaskan bahwa sampel adalah “Sebagian yang diambil dari populasi dengan cara tertentu”. Berdasarkan pendapat tersebut, diperoleh gambaran bahwa untuk menentukan sampel tidak mungkin meneliti seluruh populasi namun dapat diteliti sebagian dari populasi tersebut.

Adapun untuk menentukan jumlah anggota sampel yang akan diteliti menurut Iqbal (2002:88), dapat dilakukan melalui beberapa langkah sebagai berikut:

1. Membagi populasi menjadi beberapa stratum. Adapun kriteria yang dipergunakan sebagai dasar untuk menstratifikasi populasi ke dalam stratum-stratum adalah jenis pekerjaannya. Sehingga proses stratifikasi karyawan Toserba Yogya Kapatihan Bandung yang merupakan

N_i = Jumlah populasi menurut stratum

N = Jumlah populasi seluruhnya

3.2.4.3 Teknik Sampling

Setelah memperoleh data dari responden yang merupakan populasi penelitian, penulis mengambil sampelnya berdasarkan teknik *probability sampling*. Menurut Sugiyono (2004:75), “*Probability sampling* adalah teknik sampling yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel”.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *stratified random sampling*.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang *stratified random sampling*, Sugiarto (2001: 730) menjelaskannya sebagai berikut:

Metode pengambilan sampel acak terstratifikasi adalah (*stratified random sampling*) adalah metode pengambilan sampel dengan cara membagi populasi ke dalam kelompok-kelompok yang homogen yang disebut strata, dan kemudian sampel di ambil secara acak dari tiap strata tersebut

Cara ini merupakan teknik yang digunakan untuk memilih anggota sampel dimana suatu populasi dianggap heterogen menurut karakteristik tertentu dikelompokkan dalam beberapa sub populasi, sehingga setiap kelompok akan memiliki anggota sampel yang relatif homogen. Lalu dari tiap sub populasi ini diambil secara acak anggota sampelnya.

reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui sejauhmana hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulangi dua kali atau lebih.

Pengujian reliabilitas dapat dilakukan dengan internal *consistency*, dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian yang diperoleh dianalisis dengan teknik belah dua dari Spearman Brown, dengan rumus dari Sugiyono (2002:126) yaitu:

$$r_i = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan: r_i = reliabilitas internal seluruh instrumen

r_b = korelasi product moment antara belahan pertama dan belahan kedua

Jika $r_i > r_{0,05}$ maka instrumen itu dikatakan reliabel, namun bila $r_i < r_{0,05}$ maka instrumen itu dikatakan tidak reliabel.

Adapun teknik pengujian reliabilitas instrumen penelitian ini, dilakukan dengan menggunakan aplikasi software SPSS for windows versi 11.5. Menurut Singgih Santoso (2001:281), dasar pengambilan keputusan hasil uji reliabilitas suatu instrument dapat dilakukan:

Jika $r_{\text{Alpha Positif}}$ dan $r_{\text{Alpha}} > r_{\text{tabel}}$, maka butir atau variabel tersebut Reliabel. Jika $r_{\text{Alpha Positif}}$ dan $r_{\text{Alpha}} < r_{\text{tabel}}$, maka butir atau variabel tersebut Tidak Reliabel. Jadi, jika $r_{\text{Alpha}} > r_{\text{tabel}}$ tapi bertanda negatif, H_0 tetap akan ditolak.

3.2.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis korelasi dan regresi linier sederhana, karena penelitian ini hanya menganalisis dua

$$Y' = a + bx$$

Dimana:

a = Y pintasan (nilai Y' bila $x = 0$)

b = Kemiringan dari garis regresi (kenaikan atau penurunan Y' untuk setiap perubahan satu satuan koefisien regresi, mengukur besarnya pengaruh X terhadap Y , jika X naik satu unit)

X = Nilai tertentu dari variabel bebas

Y' = Nilai yang diukur dari variabel terikat

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis regresi linier sederhana adalah sebagai berikut:

1. Mencari harga-harga yang akan digunakan dalam menghitung koefisien

a dan b , yaitu: $\sum X_i, \sum Y_i, \sum X_i Y_i, \sum X_i^2, \sum Y_i^2$, dan

2. Mencari koefisien regresi a dan b dengan rumus yang dikemukakan

Sudjana (1996:315) sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2} \quad \text{atau } \bar{y} = a + b \bar{x}$$

$$b = \frac{n \sum X_i Y_i - \sum X_i \sum Y_i}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

X dikatakan mempengaruhi Y , jika berubahnya nilai X akan menyebabkan adanya perubahan nilai Y , artinya naik turunnya X akan membuat nilai Y juga naik turun, dengan demikian nilai Y ini akan bervariasi. Namun nilai Y bervariasi tersebut tidak semata-mata

disebabkan oleh X, karena masih ada faktor lain yang menyebabkannya.

3. Mencari koefisien determinasi (r^2). Koefisien determinasi adalah untuk menafsirkan signifikansi koefisien korelasi yang dinyatakan dalam prosentase (%) variasi yang terjadi dalam variabel disebabkan oleh variasi yang terjadi dalam variabel X. Berikut ini adalah rumus koefisien determinasi menurut Sudjana, (1992: 369):

$$r^2 = (r)^2 \times 100\%$$

Keterangan:

r^2 = Koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi

Adapun teknik analisis regresi linier pada penelitian ini adalah menggunakan aplikasi software SPSS versi 11.5. Singgih Santoso (2002:309) menjelaskan tentang langkah-langkah menggunakan program tersebut:

1. Memasukkan data ke SPSS. Dengan membuka lembar kerja baru, pilih menu utama *File* kemudian menu *New* dan klik *Data*. Kemudian klik tab sheet *Variable View* untuk membuat nama atas setiap variabel baru, jenis data, label, dan sebagainya. Kemudian data dimasukkan ke lembar *Data View*.
2. Mengisi data, dapat dilakukan dengan cara meletakkan pointer pada baris pertama variabel tertentu. Kemudian isi data sesuai kasus di atas atau penelitian yang akan dilakukan.

3. Pengolahan data dengan SPSS, dilakukan dengan cara membuka lembar kerja sesuai penelitian yang akan dilakukan. Kemudian pilih menu *Analyze* dan pilih submenu *Regression*. Disesuaikan dengan penelitian yang akan dilakukan maka pilih *Linear* dan masukkan variabel yang akan diteliti pada kolom yang tersedia.
4. Analisis. Setelah hasil regresi didapat dengan menggunakan aplikasi software SPSS versi 11.5, maka langkah selanjutnya adalah menganalisisnya sesuai dengan teori yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

Adapun cara untuk mengetahui besarnya tingkat pengaruh antar variabel, maka Guilford (1956) yang dikutip oleh Erna Maryati (2003:44) menjelaskan interpretasi koefisien regresi ke dalam tabel berikut ini:

TABEL 3.6
PEDOMAN INTERPRETASI KOEFISIEN REGRESI
STANDAR GUILFORD

Koefisien Korelasi	Klasifikasi
<20	Sangat rendah
0,20 – 0,40	Rendah
0,40 – 0,70	Sedang
0,70 – 0,90	Kuat
0,90 – 1,00	Sangat kuat

Sumber: Erna Maryati (2003:44)

3.2.8. Rancangan Pengujian Hipotesis

Secara statistik, hipotesis yang akan diuji dalam rangka pengambilan keputusan penerimaan ataupun penolakan hipotesis dapat ditulis sebagai berikut:

$H_0 : \rho = 0$, “nol” berarti program pelatihan kerja karyawan tidak ada pengaruh secara positif terhadap kinerja karyawan Toserba Yogya Kapatihan Bandung.

$H_a : \rho \neq 0$, “tidak sama dengan nol” berarti program pelatihan kerja karyawan ada pengaruh secara positif terhadap kinerja karyawan Toserba Yogya Kapatihan Bandung.

Berdasarkan hipotesis di atas, maka kriteria pengambilan keputusan (penerimaan atau penolakan hipotesis) dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

1. Rumus I yaitu data yang dianalisis tidak memiliki rank kembar atau rank kembarnya hanya sedikit yang sama atau dibawah 20%, dimana:

$$t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}} \text{ maka } H_0 \text{ ditolak dan } H_1 \text{ diterima}$$

$$t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}} \text{ maka } H_0 \text{ diterima dan } H_1 \text{ ditolak}$$

2. Rumus II yaitu data yang dianalisa memiliki rank kembar yang cukup banyak, dimana:

$$r_s \text{ hitung} \geq r_s \text{ tabel} \text{ maka } H_0 \text{ ditolak dan } H_1 \text{ diterima}$$

$$r_s \text{ hitung} < r_s \text{ tabel} \text{ maka } H_0 \text{ diterima dan } H_1 \text{ ditolak}$$

